

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir

Dewi Kartika Sari¹⁾, Sri Hartaty²⁾, Yuliana Sari³⁾

Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

dewikartikakartika22@gmail.com¹⁾, srihartaty@polsri.ac.id²⁾,

yuliana_sari@polsri.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accounting understanding, utilization of accounting information systems, and internal control system on the quality of local government financial report in Banyuasin, Musi Banyuasin, and Ogan Ilir Regencies. The data of this study uses primary data with a quantitative approach. This study uses a convenience sampling method. The population in this study were all employees of the Regional Financial and Asset Management Agency of Banyuasin, Musi Banyuasin, and Ogan Ilir Regencies. The sample uses in this study was 51 respondents. The analysis technique used to test the research hypothesis was multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 26. The results of this study indicate that the variables of accounting understanding does not have a significant effect on the quality of local government financial reports. Meanwhile, the utilization of accounting information system and internal control systems has a positive and significant effect on the quality of local government financial reports. Simultaneous tests show that the variables of accounting understanding, utilization of accounting information systems, and internal control systems simultaneously affect the quality of financial reports.

Keywords: *Understanding Accounting, Utilization of Accounting Information System, Internal Control systems and Quality of Local Government Financial Reports*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir. Data penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 responden. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Uji secara simultan menunjukkan hasil bahwa variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan transaksi suatu entitas. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi yang membantu pengambilan keputusan, baik mengenai posisi keuangan, arus kas, maupun kinerja keuangan entitas tersebut. Secara khusus, laporan keuangan pemerintah bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, kualitas laporan keuangan tercapai apabila informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material dan menyesatkan, serta dapat diverifikasi. Meskipun informasi tersebut relevan, tanpa dapat diandalkan, pengguna tidak akan memercayainya. Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas, pemerintah daerah harus berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan tersebut memenuhi standar yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan dinilai melalui opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dengan empat jenis opini: Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberi Pendapat (TMP). Pemerintah daerah yang mendapatkan opini WTP menandakan bahwa laporan keuangan mereka memenuhi standar yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sangat bergantung pada pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, dan pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari ketiga faktor tersebut terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara keseluruhan.

Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan literatur terkait pengaruh

pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di sektor pemerintahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan laporan keuangan melalui penguatan kompetensi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan strategis yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam pengelolaan anggaran publik.

TINJAUAN LITERATUR

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (perwakilan) di mana agen diberi wewenang untuk membuat keputusan terbaik atas nama prinsipal. Dalam konteks ini, auditor independen seharusnya berperan dalam mengurangi biaya keagenan. Namun, sering kali muncul konflik kepentingan antara auditor dan manajemen, yang dapat mengurangi independensi auditor. Teori keagenan ini juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemerintah sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mengungkapkan semua aktivitasnya kepada masyarakat yang berhak menuntut pertanggungjawaban tersebut. Dalam konteks laporan keuangan pemerintah daerah, agen yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan sistem informasi akuntansi yang efektif memungkinkan penyajian data keuangan yang akurat dan transparan.

Laporan keuangan pemerintah daerah adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan pemerintah yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah dari waktu ke waktu. Sugiyono (2023) menambahkan bahwa laporan keuangan daerah bertujuan untuk memberikan informasi moneter yang digunakan untuk mengambil keputusan finansial, sosial, dan politik.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemahaman akuntansi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, kualitas laporan keuangan pemerintah harus relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pengguna informasi. Laporan yang berkualitas mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam menyelesaikan kewajiban pemerintahannya sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Harjowiryono (2019) menyatakan bahwa

kualitas laporan keuangan yang baik menunjukkan peningkatan pengelolaan keuangan negara.

Pemahaman akuntansi yang baik adalah kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Halim & Kusufi (2014), akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas. Pemahaman yang mendalam tentang siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, berperan penting dalam menghasilkan laporan yang andal dan berkualitas.

Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengelola data keuangan dengan tujuan menyajikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Gusherinsya & Samukri (2020) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah gabungan komponen yang bekerja secara efisien untuk mengelola data yang berhubungan dengan informasi keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern adalah proses yang dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern yang baik dapat memastikan keandalan laporan keuangan, pengamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan. Kelemahan dalam sistem pengendalian intern dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan, seperti yang ditemukan dalam beberapa pemeriksaan BPK.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Sari (2024) menemukan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, penelitian Nur et al. (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2), dan sistem pengendalian intern (X3), serta variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

- H2: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H3: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- H4: Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2), dan sistem pengendalian intern (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada pemerintah daerah di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Data yang diperoleh melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan responden dari pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Data yang terkumpul akan diuji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil analisis akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan terkait pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Regresi linier berganda akan digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y). Selain itu, uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien determinasi (R^2) dan Adjusted R^2 akan digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semua analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing-masing variabel yang digunakan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	51	30	50	39.94	5.569
X2	51	29	50	42.53	4.717
X3	51	42	70	59.29	7.063
Y	51	27	45	38.61	4.378
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel pemahaman akuntansi (X1), nilai rata-rata adalah 39,94 dengan standar deviasi 5,569, sedangkan untuk pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2), nilai rata-rata adalah 42,53 dengan standar deviasi 4,717. Variabel sistem pengendalian intern (X3) memiliki nilai rata-rata 59,29 dan standar deviasi 7,063, sementara kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) memiliki rata-rata 38,61 dengan standar deviasi 4,378. Semua variabel menunjukkan penyebaran data yang baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi pada masing-masing variabel dengan sampel sebanyak 51 responden.

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang digunakan adalah pengujian validitas dan reabilitas, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) pada kuesioner yang disebarkan dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)			
Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,708	0,3	Valid
Pertanyaan 2	0,785	0,3	Valid
Pertanyaan 3	0,801	0,3	Valid
Pertanyaan 4	0,867	0,3	Valid
Pertanyaan 5	0,719	0,3	Valid
Pertanyaan 6	0,896	0,3	Valid
Pertanyaan 7	0,763	0,3	Valid
Pertanyaan 8	0,675	0,3	Valid
Pertanyaan 9	0,812	0,3	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2, semua 9 item pertanyaan variabel kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3), yang berarti semua pertanyaan lolos uji validitas.

Tabel 3. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi (X1)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,883	0,3	Valid
Pertanyaan 2	0,839	0,3	Valid
Pertanyaan 3	0,898	0,3	Valid
Pertanyaan 4	0,824	0,3	Valid
Pertanyaan 5	0,896	0,3	Valid
Pertanyaan 6	0,880	0,3	Valid
Pertanyaan 7	0,899	0,3	Valid
Pertanyaan 8	0,847	0,3	Valid
Pertanyaan 9	0,847	0,3	Valid
Pertanyaan 10	0,814	0,3	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Dari semua item pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan lolos uji validitas.

Tabel 4. Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,674	0,3	Valid
Pertanyaan 2	0,584	0,3	Valid
Pertanyaan 3	0,711	0,3	Valid
Pertanyaan 4	0,818	0,3	Valid
Pertanyaan 5	0,833	0,3	Valid
Pertanyaan 6	0,726	0,3	Valid
Pertanyaan 7	0,748	0,3	Valid
Pertanyaan 8	0,502	0,3	Valid
Pertanyaan 9	0,806	0,3	Valid
Pertanyaan 10	0,594	0,3	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Dari semua item pertanyaan di atas menunjukkan bahwa r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan lolos uji validitas.

Tabel 5. Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel sistem pengendalian intern (X3)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,713	0,3	Valid
Pertanyaan 2	0,602	0,3	Valid
Pertanyaan 3	0,868	0,3	Valid
Pertanyaan 4	0,886	0,3	Valid
Pertanyaan 5	0,836	0,3	Valid
Pertanyaan 6	0,838	0,3	Valid
Pertanyaan 7	0,767	0,3	Valid
Pertanyaan 8	0,371	0,3	Valid
Pertanyaan 9	0,768	0,3	Valid
Pertanyaan 10	0,758	0,3	Valid
Pertanyaan 11	0,747	0,3	Valid
Pertanyaan 12	0,876	0,3	Valid
Pertanyaan 13	0,831	0,3	Valid
Pertanyaan 14	0,773	0,3	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Dari semua item pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan lolos uji validitas.

b. Uji Reliabilitas

Variabel dikatakan reliabel (baik) apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,70 variabel yang digunakan ditunjukkan dalam tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,919	Reliabel
2.	Pemahaman akuntansi (X1)	0,961	Reliabel
3.	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2)	0,876	Reliabel
4.	Sistem pengendalian intern (X3)	0,938	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam instrumen ini dinyatakan lolos uji reliabilitas.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3.56288350
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.055
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Residual (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 yang berarti signifikansi > 0,05 (0,200>0,05). Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). VIF < 10 dan tolerance 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	11.714	6.112		1.917	.061		
	X1	-.046	.099	-.059	-.469	.641	.897	1.115
	X2	.391	.115	.421	3.401	.001	.919	1.088
	X3	.204	.079	.330	2.601	.012	.877	1.140

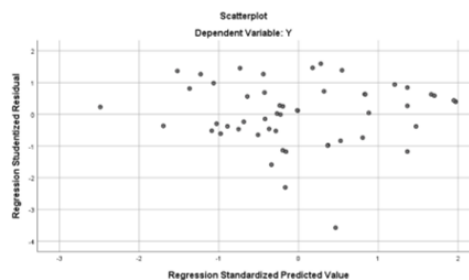
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan tabel 8 ketiga variabel ini menghasilkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Untuk nilai VIF pada variabel Pemahaman Akuntansi (X1) sebesar 1,115, variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 1,088, dan variabel Sistem Pengendalian Intern (X3) sebesar 1,140. Ketiga variabel ini juga menghasilkan nilai VIF yang kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik data terbentuk menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang menyatu dan menyebar, maka dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.714	6.112		1.917	.061		
	X1	-.046	.099	-.059	-.469	.641	.897	1.115
	X2	.391	.115	.421	3.401	.001	.919	1.088
	X3	.204	.079	.330	2.601	.012	.877	1.140

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 9, diperoleh nilai koefisien untuk variabel pemahaman akuntansi (X1) sebesar -0,046, pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) sebesar 0,391, sistem pengendalian intern (X3) sebesar 0,204, dan konstanta sebesar 11,714. Persamaan regresi menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 11,714 menunjukkan bahwa jika variabel independen (X1, X2, X3) bernilai 0, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) adalah 11,714.
2. Koefisien regresi untuk pemahaman akuntansi (X1) sebesar -0,046 menunjukkan hubungan negatif, artinya jika variabel lain tetap, kenaikan 1% pada X1 akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,046.
3. Koefisien regresi untuk pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) sebesar 0,391 menunjukkan hubungan positif, artinya jika variabel lain tetap, kenaikan 1% pada X2 akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,391.
4. Koefisien regresi untuk sistem pengendalian intern (X3) sebesar 0,204 menunjukkan hubungan positif, artinya jika variabel lain tetap, kenaikan 1% pada X3 akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,204

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dihasilkan nilai R².

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.338	.295	3.67483

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 10, nilai Adjusted R Square sebesar 0,295 atau 29,5%, yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem

informasi akuntansi (X2), dan sistem pengendalian intern (X3) memberikan pengaruh sebesar 29,5% terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Sisanya, 70,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien menunjukkan korelasi berganda sebesar 0,581, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ketiga variabel independen dan kualitas laporan keuangan. Namun, pengaruh sebesar 29,5% mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain yang berperan besar dalam kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi SDM, kepemimpinan, dan teknologi informasi. Faktor-faktor seperti jumlah responden yang terbatas dan metode pengambilan sampel juga mempengaruhi hasil penelitian, serta temuan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan semua faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai *probability* F lebih kecil daripada 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.450	3	107.817	7.984	.000 ^b
	Residual	634.707	47	13.504		
	Total	958.157	50			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa didapat nilai F hitung sebesar 7,984 dan untuk nilai signifikansi 0,000. Disebabkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H4 dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

c. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.714	6.112		1.917	.061
	X1	-.046	.099	-.059	-.469	.641
	X2	.391	.115	.421	3.401	.001
	X3	.204	.079	.330	2.601	.012

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel pemahaman akuntansi (X1) memiliki nilai t-hitung -0,469 dengan signifikansi 0,641, yang berarti t-hitung < t-tabel dan signifikansi > 0,05. Oleh karena itu, H1 ditolak dan H0 diterima, menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) memiliki nilai t-hitung 3,401 dengan signifikansi 0,001, yang berarti t-hitung > t-tabel dan signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk variabel sistem pengendalian intern (X3), nilai t-hitung 3,601 dengan signifikansi 0,012, yang berarti t-hitung > t-tabel dan signifikansi < 0,05. Oleh karena itu, H3 diterima, yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y), dengan nilai t-hitung -0,469 dan signifikansi 0,641. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kompetensi akuntansi dari beberapa staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, yang mengarah pada kesalahan dalam pengklasifikasian dan pencatatan. Sementara itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t-hitung 3,401 dan signifikansi 0,001. Penerapan sistem informasi yang baik, seperti *e-Budgeting* dan *e-Reporting*, di Kabupaten Musi Banyuasin terbukti meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan. Begitu juga dengan sistem pengendalian intern (X3), yang juga berpengaruh positif signifikan, dengan nilai t-hitung 3,601 dan signifikansi 0,012, menunjukkan pentingnya pengendalian yang efektif dalam mencegah kesalahan dan meningkatkan akuntabilitas.

Secara simultan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dengan nilai F-hitung 7,984 dan signifikansi 0,000. Meskipun demikian, koefisien determinasi (Adjusted R²) hanya mencapai 29,5%, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kompetensi SDM, kepemimpinan, dan budaya organisasi, turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern yang baik

dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi tetap dibutuhkan peningkatan pemahaman akuntansi dari staf terkait untuk mengoptimalkan hasilnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, menunjukkan bahwa pemahaman konsep dan prinsip akuntansi belum secara langsung meningkatkan kualitas laporan. Sebaliknya, pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, yang membuktikan bahwa penggunaan sistem informasi yang optimal dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan. Sistem pengendalian intern juga berpengaruh positif, yang menunjukkan bahwa pengendalian yang baik dapat mencegah kesalahan dan meningkatkan akuntabilitas. Secara simultan, ketiga variabel ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspita, M. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kota Medan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Artana, A. S. (2016). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Vol. 4, Issue June).
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90.
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40.
- Bale, P. J., Marlina, T., & Muanas, M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(2).
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris

- Pada Skpd Di Kabupaten Jembrana). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1), 3(1), 1-25.
- Endaryati, Wahyuning, M. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas Sebagai Pengendali Kas Dengan Metode Accrual Basis. Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi, 1(1), 43-54.
- Ghozali, 2021. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 10.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 9(1), 58-68.
- Harjowiryo, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan bendahara pemerintah dalam penyetoran pajak. Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik, 4(3), 195-217.
- Hasanah, Siregar, 2021. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, 9(1), 14-23.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2024). Teory Agency. 1-9.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 170-178.
- Maharani, N. M. N., Putra, I. P. D. S., & Satrya, I. W. B. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Motivasi Kerja Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 227-236.
- Mahmudi. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Mardiana, F. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akruial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Barat Daya. 23(02), 1-6.
- Mokoginta, Lambey, Pontoh, 2017. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz, 4(2), 201.
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Sistem Informasi Akuntansi , dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 10(1), 48-58.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun, 2011. (2011). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011. 53(9), 167-169.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Keuangan No. 74 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun, 2010. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun, 2008. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008. 49, 69-73.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun, 2010. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
- Permendagri No 64 Tahun. (2013). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruwal Pada Pemerintah Daerah. Kebijakan Akuntansi, 2013, 1-8.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra*, 9(5), 43-51.
- Saputra, A. (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1-15.
- Sari, S. S., Sindita, S., Prodi, S., Fakultas Ekonomi, A., Bisnis, D., Krisvi, G. M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Agustin, I., & Prodi, K. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Surabaya). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(Februari), 173-203.
- Silviana, E. A. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat. *Provita*, 6(1), 24-36.
- Sugiyono, 2023. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Triyani, Z., & Tubarad, C. P. T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 11-30.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun, 2006. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pengesahan Perjanjian Antara Republik Indonesia Dan Republik Rakyat China Mengenai Bantuan Hukum Timbal Balik Dalam Masalah Pidana (Treaty Between the Republic of Indonesia and the People'S Repub.

Wilfa, S. (2016). Pengaruh Persepsi Terhadap Laporan Keuangan